

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis SMA Muhammadiyah Bantul**

Keberadaan sekolah di tengah lingkungan masyarakat mempunyai nilai yang sangat signifikan dalam upaya mengembangkan potensi yang ada dalam masyarakat, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar mengajar, tetapi bisa berfungsi seperti kampung, kampung tersebut terdapat beberapa aktivitas yang dilaksanakan, misalnya seorang kepala desa yang dalam hal ini seorang kepala sekolah yang sampai rakyatnya yaitu para siswa. Agar orang lain dapat dengan mudah mengetahui lokasi sekolah tersebut maka diperlukan suatu denah atau peta lokasi yang didalamnya dicantumkan nama tempat atau lokasi sekolah tersebut.

Begitu juga dengan keberadaan SMA Muhammadiyah 1 Bantul yang keberadaannya juga sangat diperlukan oleh masyarakat terutama untuk mengetahui tentang dimana lokasi tersebut berada, maka selengkapny akan kami terangkan mengenai letak geografis SMA Muhammadiyah 1 Bantul yang keberadaannya juga sangat diperlukan oleh masyarakat terutama untuk mengetahui tentang dimana lokasi tersebut berada, maka selengkapny akan

kami terangkan mengenai letak geografis SMA Muhammadiyah 1 Bantul ini sebagai berikut:

- a. Sebelah utara dibatasi oleh gedung kantor polisi resort Bantul.
- b. Sebelah timur dibatasi oleh jalan kecil, rumah penduduk dan pengadilan negeri Bantul.
- c. Sebelah selatan dibatasi oleh Jalan Raya Urip Sumoharjo.
- d. Sebelah barat dibatasi oleh sawah dan Toko Pantes.

Sedangkan alamat lengkap dari SMA Muhammadiyah 1 bantul, berada di sebelah Kota Bantul yaitu di Jalan Urip Sumoharjo Nomor 4A Bantul 557711 tepatnya di Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Yogyakarta. Jarak dari Kota Yogyakarta ke arah selatan kurang lebih 10 km. Keberadaan gedung tersebut menempati tanah milik Yayasan Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Kebudayaan. Dahulunya adalah persawahan penduduk yang telah dibeli oleh yayasan, sedangkan seluruh bangunan menjadi milik sekolah untuk dikelola dengan baik (Dokumen sekolah, dikutip pada hari 28 Oktober 2018).

## 2. Struktur SMA Muhammadiyah Bantul

**Tabel 1 Struktur Sekolah**

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Muhammad Asrowi	Kepala Sekolah
2.	Dra. Rien Astina	Waka Kurikulum
3.	Drs. Supriyanta, M.Pd	Waka Kesiswaan
4.	Muhajir, S.Ag	Waka Ismuba
5.	Sayidatun Hasanah	Kepala TU

Jumlah guru PNS (Pegawai Negri Sipil) di SMA Muhammadiyah Bantul berjumlah 14 orang, dengan 1 orang sarjana muda, 11 orang lulusan S.1, dan 2 orang lulusan S.2. Dan jumlah guru tetap dan tidak tetap berjumlah 16 orang, dengan guru lulusan D.3 berjumlah 1 orang, guru lulusan S.1 berjumlah 15 orang. Daftar guru ekstra di SMA Muhammadiyah Bantul diantaranya Sajuri Syahid pengampu ekstra sepak bola, Ditya Liali pengampu ekstra tapak suci, Raditya pengampu ekstra volley dan Ida Farida pengampu ekstra HW. Dan jumlah karyawan tetap di SMA Muhammadiyah Bantul berjumlah 11 orang serta karyawan tidak tetap berjumlah 3 orang (Dokumen Sekolah, dikutip pada hari Selasa, 06 November 2018).

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

#### **a. Visi Sekolah**

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, berprestasi, dan berkepribadian islami

#### **b. Misi Sekolah**

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang terintegrasi dalam semua kegiatan dan program sekolah.
2. Mengedepankan pendidikan karakter dengan meningkatkan pendidikan budi pekerti dan budaya bangsa serta menanamkan jiwa nasionalisme yang kuat di tengah arus globalisasi.
3. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang islami, kreatif dan inovatif dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Membentuk kader Muhammadiyah yang tangguh.

5. Menumbuhkan budaya gemar membaca dengan program literasi yang didukung perpustakaan yang lengkap dan berkualitas.
  6. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan, pengembangan diri dan kecakapan hidup (life skill) yang terencana dan berkesinambungan.
  7. Mewujudkan sekolah yang tertib dengan slogan 5 T (tertib masuk, tertib berpakaian, tertib KBM, tertib ibadah, dan tertib administrasi).
  8. Melaksanakan pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan
  9. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi.
  10. Melaksanakan 7 K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, ketaqwaan).
  11. Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik dalam bidang akademik, seni dan olahraga.
  12. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, stakeholder dan lembaga lain yang terkait.
  13. Mewujudkan sekolah bebas rokok dan Narkoba.
- c. Tujuan Sekolah
1. Terbentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengimplementasikan secara aktif nilai-nilai agama, akhlaqul Karimah dan budi pekerti dalam setiap kegiatan sekolah dan pembiasaan.
  2. Terselenggaranya proses pendidikan karakter dengan meningkatkan pendidikan budi pekerti dan budaya serta menanamkan jiwa nasionalisme yang kuat di tengah arus globalisasi.

3. Meningkatnya kualitas proses pembelajaran yang islami, kreatif, dan inovatif dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Terbentuk Kader Muhammadiyah yang tangguh.
5. Tumbuh budaya gemar membaca dengan program literasi yang didukung perpustakaan yang lengkap dan berkualitas.
6. Kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan, pengembangan diri dan kecakapan hidup (life skill) yang terencana dan berkesinambungan.
7. Terwujudnya sekolah yang tertib dengan slogan 5 T ( tertib masuk, tertib berpakaian, tertib KBM, tertib Ibadah, dan tertib administrasi).
8. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan tugas dan kewajibannya.
9. Sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi.
10. Terlaksananya 7 K ( Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, ketaqwaan) di lingkungan sekolah.
11. Minat, bakat, dan potensi peserta didik dalam bidang akademik, seni dan olahraga dapat berkembang sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
12. Terjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, stakeholder dan lembaga lain yang terkait.
13. Terwujudnya sekolah yang bebas rokok dan Narkoba (Dokumen sekolah, dikutip pada hari Selasa, 06 November 2018).

## **B. Evaluasi *Context* (Konteks) Program Pendidikan Karakter di SMA**

### **Muhammadiyah Bantul**

Evaluasi *context* program pendidikan karakter meliputi komponen sejarah munculnya program, pemantapan ide program, persiapan pelaksanaan program dan sosialisasi program. Berikut ini penjabaran dari evaluasi konteks:

#### **a. Sejarah Program**

Evaluasi terhadap sejarah program dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana awal mula adanya program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman wawancara.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhajir selaku Waka Ismuba (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018) beliau mengatakan bahwa:

“Pada awalnya pendidikan karakter sudah ada sejak sekolah di didirikan pada tahun 1964, namun pendidikan karakter di sekolah awalnya hanya menanamkan nilai-nilai karakter yang memfokuskan karakter keislaman saja. Sejak tahun 2017 pendidikan karakter sudah menjadi suatu program dengan kegiatan yang berfokus pada kegiatan keislaman, kedisiplinan, pembinaan akhlak, literasi, dan tracking Hisbul Wathan (HW)”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa pentingnya pendidikan karakter diterapkan di sekolah, sehingga pendidikan karakter menjadi sebuah program pendidikan karakter di sekolah. Mengingat urgensi pendidikan karakter yang ditandai dengan dimana zaman semakin memudar moral baik dan buruk (Heri Gunawan, 2014 : 28). Sehingga mengingat

urgensi pendidikan karakter, maka di SMA Muhammadiyah Bantul menjadikan pendidikan karakter sebuah program agar dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah lebih terstruktur dan mencapai tujuan yang telah dirancang.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Ibu Hana selaku guru BK (Bimbingan Konseling), (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018) menjelaskan bahwa :

“ Pada awalnya tugas guru BK (Bimbingan Konseling) di sekolah ini hanya bertugas sebagai mencatat siswa yang telat sekolah dan tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar, kemudian sejak mulai tahun 2017 tugas guru BK (Bimbingan Konseling) menjadi penanggung jawab dalam program kegiatan pendidikan karakter yang berfokus pada pembinaan akhlak siswa. Dalam program pendidikan karakter di sekolah bekerjasama dengan Waka Ismuba dan Waka Kesiswaan:.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam proses membentuk karakter anak membutuhkan sebuah proses. Sehingga di SMA Muhammadiyah Bantul dalam membentuk karakter siswa merupakan salah satu macam kegiatan program pendidikan karakter yang memfokuskan pada pembinaan akhlak siswa. Dalam membina akhlak di sekolah ditanggung jawabkan oleh guru BK sehingga akan lebih efektif, karena salah satu prinsip pendidikan karakter yakni mengenakan pendekatan yang kuat serta efektif demi terbentuknya karakter yang baik (Heri Gunawan, 2014 : 53)

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ida Farida selaku penanggung jawab dari kegiatan tracking HW (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018) menjelaskan bahwa :

“Kegiatan Hisbul Wathon di SMA Muhammadiyah Bantul mulai digerakkan pada tahun 2016, pada kegiatan Hisbul Wathon ini ada tahap-tahap dalam proses pelaksanaannya. Pada tahap SMA siswa sudah berada pada tahap penghela, untuk naik ke tahap penghela ini pun siswa harus mengikuti kegiatan yang dinamakan Tracking, kegiatan Tracking ini diwajibkan untuk siswa kelas X saja, dan kegiatan ini untuk membentuk karakter siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan Tracking HW merupakan bagian dari ekstrakurikuler HW. Kegiatan Tracking HW menjadi salah satu macam kegiatan program pendidikan karakter dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Bapak Supri selaku Waka Kesiswaan (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018) menuturkan bahwa :

“Pada awalnya kedisiplinan di sekolah hanya menjadi tanggung jawab guru BK (Bimbingan Konseling) saja, namun dikarenakan banyaknya siswa yang menjadi kurang disiplin dalam segala kegiatan sekolah dan perlu adanya pembinaan akhlak bagi siswa yang bermasalah, jadilah kedisiplinan menjadi salah satu program pendidikan karakter di sekolah yang ditanggung jawabi oleh Waka Kesiswaan”

Melalui beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa awal mula program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul sudah ada sejak awal berdirinya sekolah ini, yang awalnya mula nya hanya menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan keislaman saja. Pendidikan karakter menjadi sebuah program sejak tahun 2017 yang bekerjasama dengan Waka Kesiswaan, Waka Ismuba dan guru BK.

Dalam menginisiasi program pendidikan karakter ini didasarkan pada survey terkait keadaan sekolah dan lingkungan sekolah. Sehingga pendidikan karakter menjadi sebuah program pendidikan karakter yang memiliki tujuan. Menjadi program pendidikan karakter tentunya agar pendidikan karakter di SMA Muhamadiyah Bantul lebih terstruktur dalam pelaksanaannya karena memiliki tujuan yang sudah dirumuskan. Dalam pelaksanaan program pun sudah ada acuan terlaksananya program dengan melihat sejauh mana tujuan program tercapai.

#### b. Pemantapan Ide

Evaluasi terkait dengan pemantapan ide dimaksudkan untuk menguraikan alur ataupun proses agar ide yang sudah ada dapat dilaksanakan dan menjadi sebuah program. Instrumen yang digunakan guna mengumpulkan data adalah pedoman wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan dan Waka Ismuba (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa :

“Pemantapan ide adanya program pendidikan karakter ini dengan melihat keresahan siswa yang semakin banyak nya yang melanggar dalam hal kedisiplinan serta akhlak siswa yang berkurang dan perlunya pembinaan akhlak, sehingga diadakannya rapat untuk membentuk program pendidikan karakter ini. Untuk memantapkan ide maka diadakannya rapat rutin untuk membentuk penanggung jawab kegiatan dari program pendidikan karakter”

**Tabel 2 Penanggung jawab Progam Pendidikan Karakter**

Nama kegiatan	Penanggung jawab
Pembinaan akhlak	Guru BK (Fariht Hana)
Kedisiplinan sekolah	Waka Kesiswaan (Supriyanta)
Progam keislaman	Waka Ismuba (Muhajir)
Tracking HW	Penanggung Jawab HW (Ida F)

Melalui hasil wawancara di atas serta dokumen penanggung jawab program, dapat diketahui bahwa pemantapan ide mengenai program pendidikan karakter diawali dengan keresahan guru dan pihak sekolah terhadap merosotnya akhlak siswa serta banyaknya siswa yang melanggar dalam hal kedisiplinan, sehingga diadakannya rapat awal untuk memantapkan ide dan diadakannya rapat rutin yang dilaksanakan 2x dalam sebulan untuk membentuk penanggung jawab program dan bentuk kegiatan program pendidikan karakter.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui hasil wawancara dan dokumen penanggung jawab kegiatan program pendidikan karakter sudah dikatakan cukup baik, karena sudah melalui prosedur yang runtut dengan adanya musyawarah yang dilaksanakan secara rutin serta adanya dokumen pembagian penanggung jawab dan bentuk kegiatan program pendidikan karakter.

c. Persiapan pelaksanaan program

Evaluasi terkait dengan persiapan pelaksanaan program dimaksudkan untuk menyiapkan segala persiapan yang perlu dipersiapkan untuk melaksanakan suatu program kegiatan. Instrumen yang digunakan guna mengumpulkan data adalah pedoman wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa :

“Persiapan yang dipersiapkan sekolah untuk mendukung program pendidikan karakter di sekolah yakni dengan adanya penanggung jawab terkait program pendidikan karakter, dan dengan menyiapkan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan program, salah satunya membuat buku pegangan untuk literasi siswa di dalam kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam persiapan pelaksanaan literasi sudah cukup baik karena sudah dipersiapkan terlebih dahulu buku pegangan literasi bagi siswa. Buku pegangan literasi ini untuk meringkas dari buku yang dibaca setiap harinya di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Ismuba (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa :

“Persiapan yang dipersiapkan dalam hal keislaman yakni membuat daftar absensi sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjama'ah, dan juga mempersiapkan buku pegangan siswa dalam membaca al-Qur'an di kelas maupun di rumah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam persiapan pelaksanaan program pendidikan karakter keislaman sudah cukup baik. Hal ini dapat diketahui dengan adanya buku pegangan siswa dalam

membaca al-Qur'an di sekolah maupun dirumah dan adanya presensi sholat berjama'ah sholat dhuha, dzuhur dan ashar.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan penanggung jawab HW (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa

“Persiapan yang dipersiapkan sebelum kegiatan tracking HW dilaksanakan yakni dengan mempersiapkan kepanitiaan kegiatan, surat izin tempat kegiatan, dan surat izin siswa kepada wali siswa”.

Melalui hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa persiapan sebelum program kegiatan dilaksanakan sudah cukup baik, dengan mempersiapkan segala kebutuhan program seperti mempersiapkan buku pegangan literasi siswa dan daftar absensi sholat berjama'ah bagi siswa serta buku pegangan siswa dalam membaca al-Qur'an di sekolah maupun dirumah. Dapat disimpulkan bahwa persiapan program sudah dipersiapkan dengan cukup baik.

#### d. Sosialisasi Program

Evaluasi berkaitan dengan sosialisasi program dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana program pendidikan karakter disosialisasikan kepada siswa dan juga wali siswa. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah pedoman wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa :

“Sosialisasi program pendidikan karakter kepada wali siswa yakni dengan adanya pertemuan wali siswa di tahun ajaran baru, saat pertemuan wali siswa pihak sekolah memberi surat edaran terkait himbauan kepada wali siswa untuk bekerjasama dalam menerapkan pendidikan karakter di rumah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mensosialisasikan program sudah cukup baik. Hal ini dapat diketahui dengan adanya pertemuan wali siswa, terkait himbauan kepada wali siswa untuk ikut mendukung pendidikan karakter di lingkungan rumah. Dengan adanya pertemuan wali siswa harapannya orang tua wali siswa dapat bekerjasama untuk menerapkan pendidikan karakter anak di rumah, karena media pendidikan karakter selain satuan pendidikan/ sekolah melainkan juga keluarga (Heri Gunawan, 2014 : 9).

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru BK (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa :

“Sosialisasi program pendidikan karakter dengan siswa yakni melalui wali kelas nya masing-masing, yakni saat awal ajaran baru wali kelas sekaligus menyampaikan terkait program pendidikan karakter kepada siswa”.

Melalui hasil wawancara dengan beberapa pihak sekolah sekaligus penanggung jawab kegiatan program pendidikan karakter, bahwa dalam mensosialisasikan program pendidikan karakter yakni dengan adanya pertemuan wali siswa di awal tahun ajaran baru dengan menjelaskan terkait program pendidikan karakter dan juga memberikan surat edaran mengenai program pendidikan karakter di sekolah. Dalam mensosialisasikan kepada

siswa pihak penanggung jawab program bekerjasama dengan wali kelas untuk menjelaskan mengenai program pendidikan karakter di sekolah di awal masuk tahun ajaran baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sosialisasi program pendidikan karakter cukup baik, karena mengoptimalkan kerjasama dengan wali kelas dalam penyampaian dan juga adanya surat edaran kepada wali siswa di awal tahun ajaran baru saat pertemuan wali siswa di sekolah.

Melalui penjelasan-penjelasan di atas mengenai empat komponen di dalam aspek *context*, dapat diketahui seluruh komponen yang sudah baik adalah sejarah awal mulanya program, pemantapan ide program, persiapan pelaksanaan program dan sosialisasi program.

**Tabel 3 Standar penilaian konteks**

Aspek	Kategori	Deskripsi
Konteks	Baik	Apabila seluruh komponen bernilai baik
	Cukup baik	Apabila dua atau tiga komponen bernilai baik
	Kurang baik	Apabila hanya satu komponen bernilai baik

Berdasarkan standar penilaian *context* diatas dapat disimpulkan bahwa program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul sudah dalam kategori **sudah baik**. Komponen yang baik dalam evaluasi konteks pendidikan karakter yakni komponen sejarah awal munculnya program, pemantapan ide program, persiapan pelaksanaan program dan sosialisasi program.

### **C. Evaluasi *Input* (Masukan ) Progam Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah Bantul**

Evaluasi masukan dalam model CIPP berkenaan pada komponen siswa, guru (penanggung jawab progam) dan sarana prasarana yang menjadi input ataupun masukan dalam program pendidikan karakter. Adapun dalam penelitian ini evaluasi masukan berkaitan dengan komponen-komponen sebagai berikut:

#### **a. Siswa**

Evaluasi berkaitan dengan siswa dalam keikutsertaan progam pendidikan karakter. Instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah pedoman wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaan kedisiplinan dalam segala kegiatan di sekolah adalah wajib bagi siswa dan juga guru”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kedisiplinan di sekolah diwajibkan bagi siswa dan guru. Namun dalam observasi peneliti yang dilaksanakan pada hari Senin, 22 Oktober 2018, masih terdapat beberapa siswa yang terlambat hadir ke sekolah namun siswa yang terlambat tidak melebihi jam 07.10 WIB sehingga siswa masih bisa mengikuti upacara bendera di sekolah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa input siswa dalam pelaksanaan progam cukup baik.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Ismuba (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa :

“Dalam pelaksanaan program ibadah di sekolah siswa wajib mengikuti program tanpa terkecuali”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa input pelaksanaan program pendidikan karakter dalam keislaman berjalan cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Senin, 22 Oktober 2018 dimana siswa sudah melaksanakan sholat berjama'ah dhuha, dzuhur dan ashar di masjid, namun dalam pelaksanaan sholat dhuha masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha berjama'ah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa :

“Dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak guru BK hanya memanggil dan memproses siswa yang bermasalah”.

Melalui hasil wawancara di atas dapat diketahui dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di sekolah, guru BK memanggil siswa yang bermasalah untuk di selesaikan masalahnya dan dibina akhlaknya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pendidikan karakter pembinaan akhlak sudah cukup baik.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab HW (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa :

“Progam tracking HW wajib diikuti oleh siswa kelas X dan beberapa panitia pelaksana serta wali kelas dan guru BK”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwasannya dalam pelaksanaan progam pendidikan karakter yakni diwajibkan bagi semua siswa di sekolah, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat siswa yang terlambat hadir ke sekolah dan masih ada siswa yang tidak melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Dan dalam pelaksanaan tracking HW hanya diwajibkan bagi siswa kelas X dan wali kelas serta guru BK. Dan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak hanya untuk siswa yang bermasalah.

Sehingga dapat disimpulkan terkait komponen siswa dalam mengikuti progam pendidikan karakter cukup baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah hadir ke sekolah sebelum bel berbunyi meskipun masih ada beberapa yang telat, siswa sudah mengikuti sholat sholat berjama'ah meskipun pada sholat dhuha masih ada beberapa yang tidak ikut serta semua siswa kelas X yang mengikuti kegiatan tracking HW.

b. Guru (Penanggung jawab progam)

Evaluasi berkaitan dengan guru (penanggung jawab progam) dimaksudkan untuk menjelaskan kemampuan dalam memegang progam dan

keikutsertaan guru dalam program. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah pedoman wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa :

“Dalam pelaksanaan kedisiplinan guru juga terlibat, dan dalam pelaksanaan literasi di kelas guru sebagai fasilitator untuk menyuruh siswa melaksanakan kegiatan literasi di kelas dengan membaca buku”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peran guru dalam keikutsertaan pada program pendidikan karakter di sekolah sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat saat observasi yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 26 Oktober 2018 dimana guru sudah hadir tepat waktu ke sekolah, dan guru sudah menyuruh siswanya membaca buku saat kegiatan literasi di kelas meskipun ada siswa yang tidak membaca buku dibiarkan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Ismuba (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa “

“Dalam pelaksanaan kegiatan keislaman di sekolah tidak hanya siswa yang terlibat, melainkan guru pun terlibat dalam kegiatan tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan program keislaman peran guru cukup baik. Hal ini dapat dilihat saat observasi yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 26 Oktober 2018 bahwa guru sudah mengikuti sholat berjama'ah di masjid, dan dalam pelaksanaan membaca al-Qur'an bersama guru sudah menyuruh siswanya untuk membaca

al-Qur'an meskipun terkadang gurunya yang tidak ikut membaca al-Qur'an bersama siswa dikarenakan guru mempersiapkan LCD untuk pembelajaran yang terjadi di kelas X IPA 2.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa :

“Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa yang bermasalah guru BK bekerjasama dengan guru atau pun wali kelas untuk memberitahu terkait masalah yang ada pada siswa, namun tidak semua guru memberitahu kepada guru BK terkait masalah yang dihadapi siswa di kelas, sehingga guru BK terkadang sudah mengetahui masalah siswa langsung dari siswa nya dan masalah sudah terbilang cukup rumit”.

Melalui hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam keikutsertaan dalam proses pembinaan akhlak sudah cukup baik. Hal ini diketahui bahwa wali kelas ataupun guru yang mengajar sudah memberitahu kepada guru BK terkait masalah siswa, meskipun tidak semua guru melakukan ini. Sehingga terkadang guru BK mengetahui masalah sudah cukup rumit, namun tetap bisa diselesaikan masalahnya oleh guru BK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab HW (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaan tracking HW wali kelas dan guru BK pun terlibat dalam kegiatan tersebut dikarenakan untuk mengetahui karakter serta potensi yang dimiliki oleh siswa secara langsung dengan mengikuti kegiatan tersebut. Namun dalam pelaksanaan ada satu wali kelas yang berhalangan hadir”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi komponen masukan guru (penanggung jawab program) terbilang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari ketepatan guru dalam hadir ke sekolah, keikutsertaan guru dalam sholat berjama'ah meskipun dalam kegiatan membaca al-Qur'an bersama masih ada guru yang tidak ikut membaca, dalam kegiatan literasi guru sudah menyuruh siswa membaca meskipun terkadang ada siswa yang tidak membaca dibiarkan, dan keikutsertaan guru pada kegiatan tracking HW meskipun ada satu wali kelas yang tidak hadir. Sehingga dapat disimpulkan masukan komponen guru dalam program pendidikan karakter cukup baik.

#### c. Sarana Prasarana

Evaluasi berkaitan dengan sarana dan fasilitas program dimaksudkan untuk menjelaskan sarana serta fasilitas yang digunakan dalam program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah pedoman wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa :

“Sarana dan fasilitas yang digunakan dalam program pendidikan karakter sudah cukup memadai, sudah adanya masjid yang besar serta mukenahnya, perpustakaan untuk meminjam buku saat literasi kelas, dan ruangan BK untuk pembinaan akhlak siswa serta peralatan PPPK untuk kegiatan tracking HW”.

Melalui hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sarana dan fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan program sudah memadai, misalkan sudah tersedianya masjid yang besar untuk beribadah dan

sudah tersedia nya mukenah untuk sholat bagi siswa atau pun guru yang perempuan apabila tidak membawa mukenah dari rumah, sudah tersedia nya ruang BK untuk pelaksanaan pembinaan akhlak bagi siswa yang bermasalah, sudah tersedia nya perpustakaan untuk meminjam buku saat siswa tidak membawa buku bacaan ke sekolah saat kegiatan literasi di kelas, sehingga tidak ada alasan bagi siswa untuk tidak membaca buku saat kegiatan literasi di kelas. Dapat disimpulkan bahwa sarana dan fasilitas di sekolah sudah baik.

Melalui penjelasan-penjelasan di atas mengenai tiga komponen di dalam aspek input, dapat diketahui seluruh komponen sudah baik.

**Tabel 4 Standar Penilaian Input**

Aspek	Kategori	Deskripsi
Input	Baik	Apabila seluruh komponen bernilai baik
	Cukup baik	Apabila dua komponen bernilai baik atau seleruh komponen bernilai cukup baik
	Kurang baik	Apabila hanya satu komponen bernilai baik

Berdasarkan standar penilaian input diatas dapat disimpulkan bahwa aspek input dalam progam pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul termasuk dalam kategori **sudah baik**, hal tersebut dikarenakan seluruh komponen yang bernilai baik yakni komponen siswa dalam mengikuti progam, guru dalam mengikuti progam dan sarana dan prasarana yang sudah memadai.

#### **D. Evaluasi *Process* (Proses) Program Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah Bantul**

Evaluasi proses dalam program pendidikan karakter meliputi komponen macam-macam program, media, metode dan penilaian. Instrumen dalam pengumpulan data yakni dengan wawancara, observasi dan dokumen. Adapun dalam penelitian ini evaluasi proses berkaitan dengan komponen-komponen sebagai berikut :

##### a) Macam-macam program kegiatan

Pelaksanaan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul dimaksudkan dalam beberapa kegiatan diantaranya sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjama'ah di masjid, berdoa sebelum belajar, membaca al-Qur'an di pagi hari sebelum belajar, literasi buku, upacara bendera, tracking HW, pembinaan akhlak dan kedisiplinan di sekolah (meliputi kedisiplinan dalam berpakaian, berangkat sekolah, administrasi dan kegiatan belajar mengajar di kelas). Instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah pedoman dokumentasi, wawancara dan dokumentasi.

Berikut ini macam-macam kegiatan pelaksanaan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul :

##### 1) Sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjama'ah

Sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjama'ah merupakan kegiatan intrakurikuler dengan pembiasaan bagi siswa untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Kegiatan sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjama'ah

dilaksanakan di masjid sekolah dan wajibkan untuk siswa, guru dan staf sekolah untuk mengikuti sholat dhuha berjama'ah di masjid, sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan setelah jam ke 4 yakni pukul 09.50 WIB. Sholat dzuhur berjama'ah dilaksanakan setelah jam pembelajaran ke 6 yakni pukul 11.40 WIB. Sholat ashar dilaksanakan setelah jam pembelajaran ke 10 yakni pukul 15.05 WIB. Kegiatan sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjama'ah merupakan salah satu kegiatan program pendidikan karakter di sekolah (Dokumen sekolah, dikutip pada hari 06 November 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Ismuba (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaan sholat berjama'ah di sekolah memang yang masih sulit untuk menggerakkan siswa saat sholat dhuha berjama'ah, beberapa siswa enggan melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di sekolah dengan alasan sholat dhuha yang sunnah dan siswa yang ingin istirahat. Dan masih ada beberapa guru yang tidak ikut sholat berjama'ah di masjid melainkan sholat sendiri di ruang guru”.

Melalui hasil wawancara di atas dapat diketahui pelaksanaan kegiatan sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjama'ah sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat saat observasi yang dilaksanakan pada hari Senin, 22 Oktober 2018, bahwa dalam pelaksanaan sholat berjama'ah semua siswa sudah melaksanakan sholat berjama'ah tanpa terkecuali, namun dalam pelaksanaan sholat dhuha masih ada beberapa siswa yang tidak ikut sholat berjama'ah melainkan istirahat di kantin

sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjama'ah sudah berjalan baik.

## 2) Pengajian Rutin Bulanan

Pengajian rutin bulanan merupakan kegiatan kokurikuler yakni kegiatan yang sifatnya pendalaman. Kegiatan ini dilaksanakan sekali setiap bulannya dan sesuai kesepakatan kelas, dan kegiatan ini bertempat dirumah siswa secara bergiliran setiap bulannya (Dokumen sekolah, dikutip pada hari 06 November 2018).

Berdasarkan wawancara dengan Waka Ismuba (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian rutin bulanan sudah terlaksana secara rutin setiap bulannya, dan untuk yang mengisi pengajian biasanya sesuai kesepakatan siswa dengan wali kelasnya serta untuk makanan saat pengajian disediakan oleh siswa yang menjadi tuan rumah saat pelaksanaan kegiatan pengajian rutin bulanan”.

Melalui hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pengajian rutin bulanan sudah berjalan dengan baik. Dengan adanya pengajian rutin bulanan akan menambah wawasan agama siswa dan akan melatih siswa untuk berbagi, dikarenakan dengan kegiatan siswa yang menjadi giliran rumahnya untuk tempat pengajian akan menyiapkan makanan untuk kegiatan pengajian nantinya

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengajian rutin bulanan sudah berjalan dengan baik.

3) Membaca al-Qur'an di pagi hari sebelum belajar

Kegiatan membaca al-Qur'an bersama di sekolah merupakan kegiatan intrakurikuler dengan pembiasaan bagi siswa untuk membaca al-Qur'an di pagi hari sebelum belajar. Kegiatan membaca al-Qur'an bersama dilaksanakan setiap hari setelah berdoa bersama di awal pembelajaran. Kegiatan membaca al-Qur'an ini dilaksanakan oleh siswa dan guru secara bersama (Dokumen sekolah, dikutip pada hari Selasa, 06 November 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Ismuba (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa:

“Dalam kegiatan membaca al-Qur'an bersama memang terkadang tidak dilaksanakan dikarenakan guru tidak ikut membaca bersama siswa dan guru sudah sibuk mempersiapkan pembelajaran. Dan keterlambatan guru masuk di jam pertama pembelajaran, serta ada guru yang lupa atau tidak menyuruh siswa untuk membaca al-Qur'an secara bersama sehingga siswa tidak melaksanakannya karena tidak ada perintah dari guru”.

Melalui hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur'an di pagi hari sebelum belajar berjalan dengan kurang baik. Hal ini dapat dilihat saat observasi yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 26 Oktober 2018 bahwa ada beberapa kelas yang tidak membaca al-Qur'an diantaranya kelas X IPA 3, X IPS 1, XI IPA 2, XII IPA 3 dan XII IPS 2. Berdasarkan hasil wawancara dan

observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur'an bersama berjalan kurang baik.

#### 4) Literasi buku

Kegiatan literasi ini merupakan kegiatan intrakurikuler yakni kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan literasi buku dilaksanakan di pagi hari saat jam pelajaran pertama setelah berdoa sebelum belajar dan setelah membaca al-Qur'an bersama. Dalam kegiatan tersebut siswa diminta untuk membaca buku bacaan yang dibawa yang kemudian menulis hasil buku yang di baca di buku panduan literasi yang di sediakan dari sekolah. Apabila siswa tidak membawa buku bacaan dari rumah siswa bisa meminjam buku di perpustakaan (Dokumen sekolah, dikutip pada hari Selasa, 06 November 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa :

“Siswa tidak membaca buku di kelas saat kegiatan literasi di kelas karena dengan alasan tidak membawa buku bacaan ke sekolah, padahal sekolah sudah ada perpustakaan untuk dipinjam bukunya tetapi siswa tetap enggan”.

Melalui hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan literasi di kelas berjalan dengan kurang baik. Hal ini dapat dilihat saat observasi yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 26 Oktober 2018 bahwa dalam kegiatan literasi ada dua kelas yang sama

sekali tidak membaca buku yakni kelas XI IPS 1 dan XII IPS 2, dan ada beberapa siswa yang tidak ikut membaca buku salah satunya dikelas X IPA 3. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi di kelas berjalan dengan kurang baik.

#### 5) Tracking HW

Tracking Hizbul Wathon merupakan kegiatan ekstrakurikuler dari Hizbul Wathan, yakni kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran di kelas. Kegiatan ini diwajibkan bagi kelas X untuk mengikuti kenaikan tingkat di HW. Kegiatan tracking HW dilaksanakan selama dua hari, dan siswa saat kegiatan berjalan kaki dari sekolah menuju tempat kegiatan tracking. Kegiatan tracking diisi dengan jelajah malam untuk mengambil hasduk, pelatihan pertolongan pertama dan latihan kepanduan seperti membuat drakbar. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan progam pendidikan karakter (Dokumen sekolah, dikutip pada hari Selasa, 06 November 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ida selaku penanggung jawab kegiatan HW (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa :

“Kegiatan tracking ini berjalan dengan lancar dan tidak ada siswa yang terlambat hadir, namun ada satu wali kelas yang tidak hadir dengan memberikan alasan yang jelas.”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan tracking ini berjalan dengan baik. Dalam kegiatan

semua siswa sudah mengikuti dan hanya ada satu wali kelas yang berhalangan hadir. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan tracking HW berjalan dengan baik meskipun ada satu wali kelas yang berhalangan hadir dalam pelaksanaan kegiatan.

#### 6) Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan kegiatan kokurikuler, yakni kegiatan yang dilaksanakan diluar jadwal pelajaran di sekolah dan menyesuaikan dengan permasalahan siswa di sekolah. Kegiatan pembinaan akhlak ini tanggung jawabkan oleh guru BK (Bimbingan Konseling), kegiatan ini dilaksanakan di ruang BK. Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa yang bermasalah guru wali kelas atau pun guru yang mengajar di kelas memberitahu permasalahan siswa ke guru BK, dan guru BK akan memprosesnya dengan siswa yang bermasalah tersebut (Dokumen sekolah, dikutip pada hari Selasa, 06 November 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa :

“Dalam proses pembinaan akhlak di sekolah ini menggunakan konseling individual yakni *face to face* , dikarenakan lebih kondusif dalam menyelesaikan permasalahan akhlak siswa. Untuk mengetahui siswa yang bermasalah akhlaknya siswa ini, wali kelas yang memberitahu langsung ke guru BK atau pun guru yang mengajar di kelas. Akan tetapi terkadang wali kelas atau guru lupa memberitahu sehingga permasalahan sampai di guru BK sudah cukup rumit, akan tetapi tetap bisa diselesaikan meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama”.

Melalui hasil wawancara proses pembinaan akhlak di sekolah dapat diketahui cukup baik. Hal ini dapat diketahui bahwa guru sudah memberitahu permasalahan siswa kepada guru BK meskipun terkadang guru lupa memberitahu sehingga guru BK mengetahui masalah sudah cukup rumit, namun tetap bisa diselesaikan oleh guru BK. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak sudah berjalan dengan cukup baik.

#### 7) Kedisiplinan di sekolah

Kedisiplinan merupakan kegiatan pembiasaan yakni kegiatan yang dilakukan dengan pembiasaan kedisiplinan di sekolah. Kedisiplinan di sekolah meliputi yakni kedisiplinan dalam berpakaian seragam sesuai dengan jadwal harinya, kedisiplinan dalam berangkat sekolah, kedisiplinan dalam administrasi dan kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar. Kedisiplinan di sekolah tidak hanya wajib bagi siswa melainkan diwajibkan bagi guru serta staf sekolah (Dokumen sekolah, dikutip pada hari Selasa, 06 November 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa :

“Dalam menjalankan kedisiplinan di sekolah ini memang butuh proses. Beberapa guru terlambat terlambat hadir ke sekolah, dan terkadang bahkan tidak hadir saat ada jam pembelajaran di kelas sehingga memberi penugasan kepada siswa. Banyak siswa

yang terlambat memang dengan berbagai alasan, dan siswa yang terlambat setiap hari nya memang berbeda-beda orang. Dalam berpakaian seragam pun masih ada beberapa siswa yang tidak berpakaian sesuai dengan hari nya, dalam hal ini guru sering kali meminjamkan seragam bagi siswa yang berseragam tidak sesuai sampai persediaan seragam di sekolah habis. Dalam kedisiplinan administrasi siswa sering kali membayar spp nya di akhir saat menjelang ujian tengah semester atau pun akhir semester. Dalam kegiatan belajar mengajar masih cukup banyak siswa yang tidak masuk kelas terutama saat jam pelajaran menjelang siang”.

Melalui hasil wawancara di atas proses kedisiplinan di sekolah dapat diketahui kurang baik. Hal ini dapat dilihat saat observasi yang dilaksanakan pada hari Senin, 22 Oktober bahwa dalam pelaksanaan kedisiplinan di sekolah masih banyak siswa yang terlambat, masih ada beberapa guru yang terlambat hadir ke sekolah sehingga memberi penugasan kepada siswa, tidak berpakaian sesuai dengan jadwalnya, keterlambatan dalam menyelesaikan administrasi misalnya telat dalam membayar spp dan ketidadisiplinnya siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan proses kedisiplinan di sekolah berjalan kurang baik.

Dari ketujuh macam kegiatan progam pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul berjalan cukup baik. Hal ini dilihat dari keempat macam kegiatan yang berjalan cukup baik yakni sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjama'ah, pengajian rutin bulanan, tracking Hw dan pembinaan akhlak siswa. Dan dari ketujuh macam kegiatan progam pendidikan karakter yang yang proses berjalannya kurang baik yakni

membaca al-Qur'an dipagi hari, literasi buku dan proses kedisiplinan di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul berjalan dengan cukup baik.

#### b) Penilaian

Dalam melaksanakan program pendidikan karakter di sekolah ada penilaian bagi siswa yang melanggar, yakni dengan memberikan sanksi atau hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah. Instrumen yang digunakan dalam mengambil data yakni wawancara dan dokumen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa :

“Hukuman bagi siswa yang terlambat ke sekolah 10 menit akan diberi hukuman untuk menulis surat dalam al-Qur'an yakni surat Ar-Rum ayat 30 dan membacanya di depan teman kelas, dan bagi siswa yang tidak menggunakan seragam sesuai dengan jadwal serta tidak mengikuti pembelajaran di kelas akan di beri poin. Dan untuk kedisiplinan dalam administrasi bagi siswa yang telat tidak bisa mengikuti ujian tengah semester atau pun ujian akhir semester”

Melalui hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam memberi sanksi bagi siswa yang melanggar kedisiplinan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa dalam memberi sanksi kepada siswa melalui proses, sehingga tidak langsung memberi hukuman yang berat bagi siswa dan hukuman yang diberikan dapat melatih siswa dalam membaca al-Qur'an.

**Tabel 5 Sanksi keterlambatan**

<b>KETERLAMBATAN</b>		<b>POIN</b>
1.	Terlambat masuk sekolah lebih dari 10 menit dengan alasan yang tidak jelas	2
2.	Terlambat masuk kelas pada pergantian jam pelajaran lebih dari 5 menit	2
3.	Izin keluar pada saat proses belajar mengajar tidak kembali	5

**Tabel 6 Sanksi berpakaian**

<b>PAKAIAN</b>		<b>POIN</b>
1.	Tidak memakai ikat pinggang , sepatu	1
2.	Memakai seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah (bahan, model, dan hari ketentuan seragam)	2
3.	Tidak memakai badge lokasi IRM/ OSIS	2
4.	Siswi putri memakai perhiasan berlebihan	2
5.	Siswa putra memakai perhiasan, aksesoris (kalung, gelang, anting-anting, dll)	2

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Ismuba (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa :

“Sanksi yang diberikan bagi siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjama’ah yakni tidak dapat mengikuti ujian tengah semester maupun akhir semester, hal ini dilihat dari absensi sholat berjama’ah siswa. Dan sanksi bagi siswa yang tidak membaca buku saat literasi pun tidak dapat mengikuti ujian tengah semester maupun akhir semester, hal ini dilihat dari buku pegangan literasi siswa”.

Melalui hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keislaman di sekolah sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa dengan sanksi tersebut membuat siswa takut melanggar. Sehingga dapat meminimalisir pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab HW (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa:

“Sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti tracking HW tidak dapat naik ke tingkat selanjutnya”.

Melalui hasil wawancara dan dokumen sekolah dapat diketahui bahwa bentuk sanksi yang diberikan kepada siswa dapat diketahui cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari bentuk sanksi yang membuat siswa takut untuk melanggar dan bentuk pelanggaran yang mendidik bagi siswa yakni dengan membaca al-Qur’an surat ar Rum ayat 30 di teman kelas, sehingga dapat melatih membaca al-Qur’an bagi siswa. Dapat disimpulkan bentuk hukuman atau sanksi bagi siswa yang melanggar cukup baik.

c) Media

Evaluasi berkaitan dengan media dimaksudkan untuk menjelaskan media yang digunakan dalam program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul. Instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah pedoman wawancara.

Berdasarkan wawancara dengan Waka Ismuba (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa :

“Dalam melaksanakan program pendidikan karakter di sekolah media yang digunakan dengan media tulisan yang dibuat bingkai dan di tempel di dinding sudut sekolah. Dan dalam melaksanakan kegiatan membaca al-Qur’an biasanya guru menggunakan media power point dengan menampilkan ayat al-Qur’an.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab HW (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa:

“Media yang digunakan saat kegiatan tracking HW yakni dengan media cetak, yaitu dengan memberi kertas berupa peta perjalanan yang akan di tempuh siswa dalam kegiatan”.

Melaui hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa media yang digunakan dalam program pendidikan karakter sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dengan media tulis siswa dapat membaca dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terkait pendidikan karakter, dan dengan media power point tidak ada alasan bagi siswa untuk membaca al-Qur'an serta dengan media cetak berupa peta dapat melatih kenalaran siswa. Karena dalam media pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media salah satunya media masa (Heri Gunawan, 2014 : 9).

#### d) Metode

Evaluasi berkaitan dengan metode dimaksudkan untuk menjelaskan metode yang digunakan dalam program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul. Instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah pedoman wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab HW (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa :

“Dalam pelaksanaan kegiatan tracking HW menggunakan metode outbond, yakni siswa jalan dari sekolah menuju lokasi tracking dan selama perjalanan nanti ada pos untuk permainan”.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan guru BK (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa :

“Dalam pembinaan akhlak siswa metode yang digunakan yakni dengan konseling individual, dengan konseling individual kedekatan siswa dengan guru akan lebih terasa sehingga siswa akan lebih mudah menyampaikan masalahnya dan masalah akan segera selesai”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Ismuba (wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018), menjelaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaan kegiatan keislaman dan kedisiplinan menggunakan metode pembiasaan yang sudah diatur jelas oleh sekolah”.

Melalui hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam proses program pendidikan karakter di sekolah sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari metode yang digunakan saat proses pembinaan akhlak yang dimana dengan metode konseling individual dapat lebih mudah menyelesaikan masalah dan adanya kedekatan guru dengan siswa, dan metode yang dilaksanakan dapat tracking HW dapat melatih kemandirian siswa dalam permainan di setiap posnya serta dengan metode pembiasaan dalam proses keislaman dan kedisiplinan dapat melatih siswa agar terbiasa disiplin dan melaksanakan kegiatan keislaman di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa komponen metode yang digunakan dalam proses program pendidikan karakter sudah cukup baik.

**Tabel 7 Standar Penilaian Proses**

Aspek	Kategori	Deskripsi
Input	Baik	Apabila seluruh komponen bernilai baik
	Cukup baik	Apabila dua atau tiga komponen bernilai baik
	Kurang baik	Apabila hanya satu komponen bernilai baik

Berdasarkan standar penilaian proses dapat disimpulkan bahwa aspek proses dalam program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul berjalan cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari 7 macam kegiatan program pendidikan karakter ada empat macam kegiatan yang berjalan dengan cukup baik yakni kegiatan pengajian rutin bulanan, sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjama'ah, pembinaan akhlak dan tracking HW, dan tiga macam kegiatan yang berjalan dengan kurang baik yakni kedisiplinan di sekolah, membaca al-Qur'an bersama dan literasi buku, dan penilaian, media serta metode yang digunakan dalam proses program pendidikan karakter sudah cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul sudah berjalan dengan **cukup baik**.

#### **E. Evaluasi *Product* (Keberhasilan ) Program Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah Bantul**

Berkaitan dengan evaluasi *product* ataupun hasil dapat diketahui dari ketercapaian tujuan program. Berdasarkan dokumen tujuan program pendidikan karakter adalah terbentuknya siswa yang beriman dan bertaqwa, terselenggaranya keharmonisan antara guru dan siswa serta staf dan karyawan di lingkungan sekolah,

terbentuknya siswa yang memiliki kreatifitas dalam segala bidang, terbentuknya siswa yang mandiri, tumbuh budaya gemar membaca, terbentuknya siswa yang professional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, terbentuknya siswa yang tertib dalam segala kegiatan di sekolah, terbentuknya kebersihan di lingkungan sekolah, sebagai wadah bagi siswa untuk menyalurkan potensi yang dimilikinya dan terwujudnya sekolah yang bebas rokok dan narkoba. Berdasarkan tujuan program maka akan dikupas satu persatu terkait keberhasilan program.

Berikut ini tujuan dari program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul :

1. Terbentuknya siswa yang beriman dan bertaqwa

Berdasarkan tujuan terbentuknya siswa yang beriman dan bertaqwa yang menjadi indikator keberhasilan program yakni siswa sudah melaksanakan sholat lima waktu di sekolah maupun di rumah, membaca al-Qur'an di sekolah maupun di rumah serta siswa takut untuk melakukan perbuatan dosa. Dari tujuan tersebut peneliti menyebarkan kuisisioner yang diisi oleh 30 responden dengan 3 aitem pernyataan. Sebagaimana hasilnya dalam diagram dibawah ini :

**Diagram 1 Tujuan Ketaqwaan**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat diketahui bahwa, keberhasilan tujuan terbentuknya siswa yang beriman dan bertaqwa mencapai 987% dengan kategori tercapai dan 13% dengan kategori tidak tercapai. Maka, dapat dilihat bahwa siswa sudah melaksanakan sholat lima waktu dan membaca al-Qur'an di sekolah maupun di rumah dibandingkan siswa yang tidak melaksanakan sholat dan membaca al-Qur'an. Oleh karena itu jika *product* menunjukkan hasil yang demikian maka untuk *product* tujuan terbentuknya siswa yang beriman dan bertaqwa berada dalam kategori sangat baik.

2. Terselenggaranya keharmonisan antara guru dan siswa serta staf dan karyawan di lingkungan sekolah

Berdasarkan tujuan terselenggaranya keharmonisan antara guru dan siswa serta staf dan karyawan di lingkungan sekolah yang menjadi indikator keberhasilannya ialah saling membantu antar sesama guru dan teman serta guru menasehati siswanya yang berbuat salah. Dari tujuan tersebut peneliti menyebarkan kuisisioner yang diisi oleh 30 responden dengan 2 aitem pernyataan. Sebagaimana hasilnya dalam diagram dibawah ini :

**Diagram 2 Tujuan Keharmonisan**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat diketahui bahwa, keberhasilan tujuan terselenggaranya keharmonisan antara guru dan siswa serta staf dan karyawan di lingkungan sekolah mencapai 91% dengan kategori tercapai dan 11% dengan kategori tidak tercapai. Maka, dapat dilihat bahwa siswa sudah saling membantu antar teman dan guru serta guru sudah menasehati siswanya yang berbuat salah. Oleh karena itu jika *product* menunjukkan hasil yang demikian maka untuk *product* tujuan terselenggaranya keharmonisan antara guru dan siswa serta staf dan karyawan di lingkungan sekolah berada dalam kategori sangat baik.

### 3. Terbenentuknya siswa yang memiliki kreatifitas dalam segala bidang

Berdasarkan tujuan terbentuknya siswa yang memiliki kreatifitas dalam segala bidang yang menjadi indikator keberhasilannya adalah siswa mampu mengerjakan tugas dari guru dengan cepat dan siswa mampu menghasilkan karya dengan usaha sendiri tanpa meniru hasil karya orang lain. Dari tujuan tersebut peneliti menyebarkan kuisisioner yang diisi oleh 30 responden dengan 4 aitem pernyataan. Sebagaimana hasilnya dalam diagram dibawah ini :

**Diagram 3 Tujuan Kreatifitas**

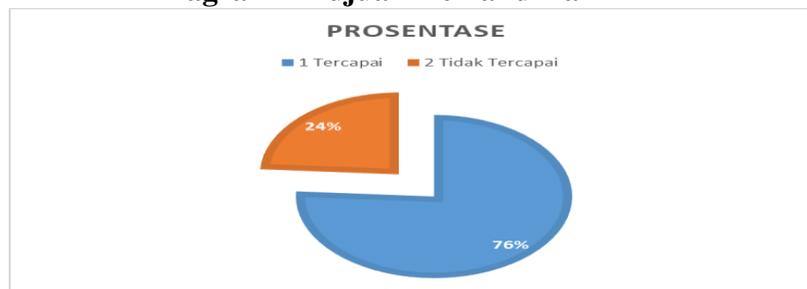


Berdasarkan diagram pie di atas dapat diketahui bahwa, keberhasilan tujuan terbentuknya siswa yang memiliki kreatifitas dalam segala bidang mencapai 76% dengan kategori tercapai dan 24% dengan kategori tidak tercapai. Maka, dapat dilihat bahwa siswa sudah mengerjakan tugas dari guru dengan cepat dan siswa sudah mampu untuk menghasilkan karya dengan usaha sendiri tanpa meniru hasil karya orang lain. saling membantu antar teman dan guru serta guru sudah menasehati siswanya yang berbuat salah. Oleh karena itu jika *product* menunjukkan hasil yang demikian maka untuk *product* tujuan terselenggaranya keharmonisan antara guru dan siswa serta staf dan karyawan di lingkungan sekolah berada dalam kategori baik.

#### 4. Terbenrtuknya siswa yang mandiri

Berdasarkan tujuan terbentuknya siswa yang mandiri yang menjadi indikator keberhasilannya ialah tidak muda emosi jika dinasehati dan menghadapi pendapat yang tidak sesuai dengan dirinya serta mudah bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas. Dari tujuan tersebut peneliti menyebarkan kuisisioner yang diisi oleh 30 responden dengan 3 aitem pernyataan. Sebagaimana hasilnya dalam diagram dibawah ini :

**Diagram 4 Tujuan Kemandirian**

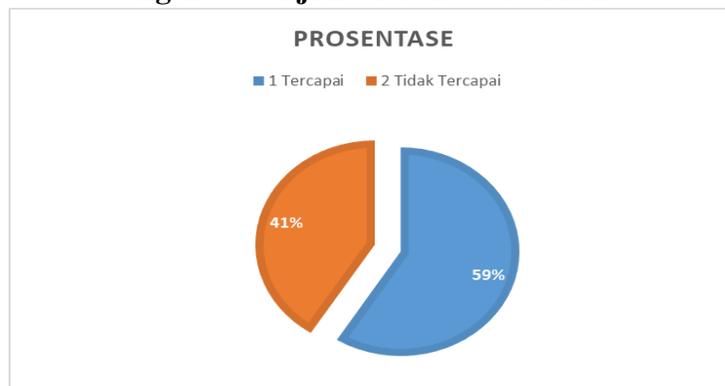


Berdasarkan diagram pie di atas dapat diketahui bahwa, keberhasilan tujuan terbentuknya siswa yang mandiri mencapai 76% dengan kategori tercapai dan 24% dengan kategori tidak tercapai. Maka, dapat dilihat bahwa siswa sudah mengerjakan tugas dengan tidak bergantung pada teman dan siswa sudah tidak emosi jika dinasehati dan jika menghadapi pendapat yang tidak sesuai dengan dirinya. Oleh karena itu jika *product* menunjukkan hasil yang demikian maka untuk *product* tujuan terbentuknya siswa yang mandiri berada dalam kategori baik.

#### 5. Tumbuh budaya gemar membaca

Berdasarkan tujuan tumbuh budaya gemar membaca yang menjadi indikator keberhasilannya ialah siswa sudah menyempatkan waktunya dalam sehari untuk membaca buku dan siswa sudah membaca buku saat jam literasi di kelas. Dari tujuan tersebut peneliti menyebarkan kuisioner yang diisi oleh 30 responden dengan 2 aitem pernyataan. Sebagaimana hasilnya dalam diagram dibawah ini :

**Diagram 5 Tujuan Gemar Membaca**

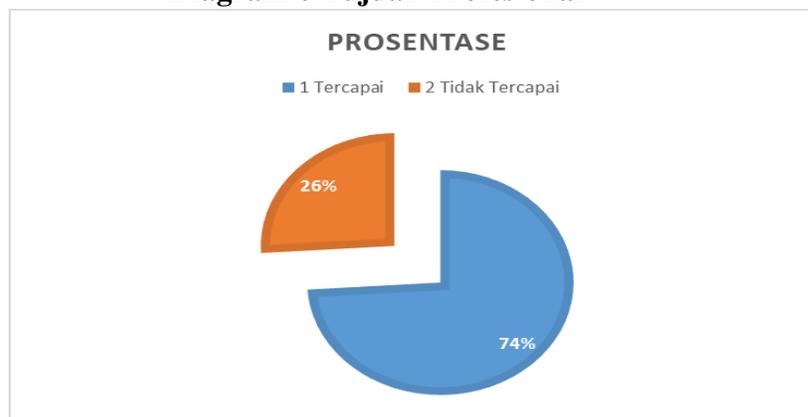


Berdasarkan diagram pie di atas dapat diketahui bahwa, keberhasilan tujuan tumbuh budaya gemar membaca mencapai 59% dengan kategori tercapai dan 43% dengan kategori tidak tercapai. Maka, dapat dilihat bahwa siswa sudah menyempatkan waktunya dalam sehari untuk membaca dan siswa sudah membaca buku saat jam literasi di kelas. Oleh karena itu jika *product* menunjukkan hasil yang demikian maka untuk *product* tujuan tumbuh budaya gemar membaca berada dalam kategori cukup baik.

6. Terbentuknya siswa yang profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya

Berdasarkan tujuan terbentuknya siswa yang profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya yang menjadi indikator keberhasilannya ialah mengerjakan tugas dari guru dengan semaksimal mungkin. Dari tujuan tersebut peneliti menyebarkan kuisioner yang diisi oleh 30 responden dengan 1 aitem pernyataan. Sebagaimana hasilnya dalam diagram dibawah ini :

**Diagram 6 Tujuan Profesional**

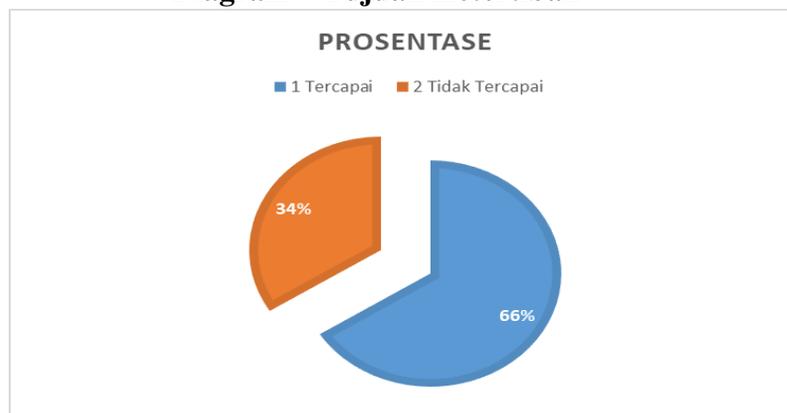


Berdasarkan diagram pie di atas dapat diketahui bahwa, keberhasilan tujuan terbentuknya siswa yang profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mencapai 74% dengan kategori tercapai dan 26% dengan kategori tidak tercapai. Maka, dapat dilihat bahwa siswa sudah berusaha mengerjakan tugas dari guru dengan semaksimal mungkin. Oleh karena itu jika *product* menunjukkan hasil yang demikian maka untuk *product* tujuan terbentuknya siswa yang profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya berada dalam kategori baik.

#### 7. Terbentuknya siswa yang tertib dalam segala kegiatan sekolah

Berdasarkan tujuan terbentuknya siswa yang tertib dalam segala kegiatan sekolah yang menjadi indikator keberhasilannya ialah siswa hadir tepat waktu ke sekolah tepat waktu dan menggunakan seragam sesuai dengan jadwal dari sekolah. Dari tujuan tersebut peneliti menyebarkan kuisioner yang diisi oleh 30 responden dengan 2 aitem pernyataan. Sebagaimana hasilnya dalam diagram dibawah ini :

**Diagram 7 Tujuan Ketertiban**

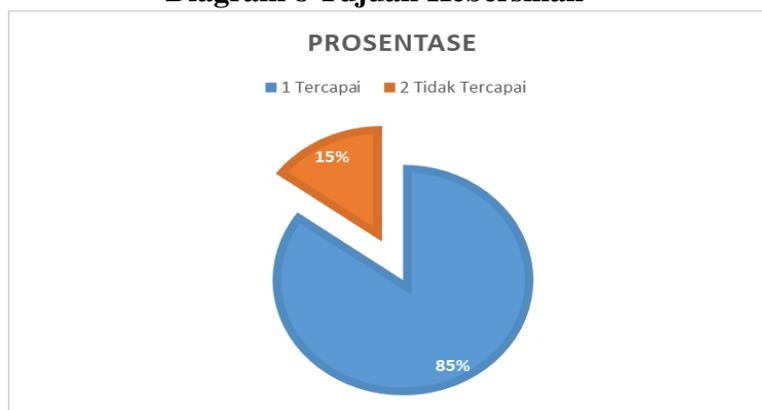


Berdasarkan diagram pie di atas dapat diketahui bahwa, keberhasilan tujuan terbentuknya siswa yang tertib dalam segala kegiatan sekolah mencapai 66% dengan kategori tercapai dan 34% dengan kategori tidak tercapai. Maka, dapat dilihat bahwa siswa sudah berusaha hadir ke sekolah dengan tepat waktu dan menggunakan seragam sesuai dengan jadwal dari sekolah. Oleh karena itu jika *product* menunjukkan hasil yang demikian maka untuk *product* tujuan terbentuknya siswa yang tertib dalam segala kegiatan sekolah berada dalam kategori cukup baik.

#### 8. Terbentuknya kebersihan di lingkungan sekolah

Berdasarkan tujuan terbentuknya kebersihan di lingkungan sekolah yang menjadi indikator keberhasilannya ialah siswa sudah menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Dari tujuan tersebut peneliti menyebarkan kuisioner yang diisi oleh 30 responden dengan 3 aitem pernyataan. Sebagaimana hasilnya dalam diagram dibawah ini :

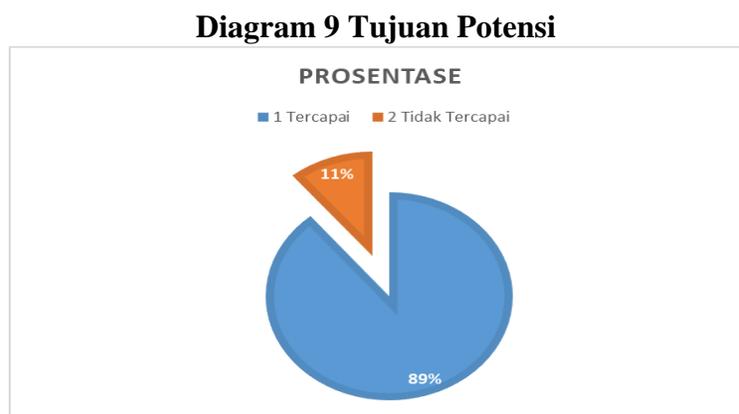
**Diagram 8 Tujuan Kebersihan**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat diketahui bahwa, keberhasilan tujuan terbentuknya kebersihan di lingkungan sekolah mencapai 85% dengan kategori tercapai dan 15% dengan kategori tidak tercapai. Maka, dapat dilihat bahwa siswa sudah berusaha untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu jika *product* menunjukkan hasil yang demikian maka untuk *product* tujuan terbentuknya kebersihan di lingkungan sekolah berada dalam kategori sangat baik.

#### 9. Sebagai wadah bagi siswa untuk menyalurkan potensi yang dimilikinya

Berdasarkan tujuan sebagai wadah bagi siswa untuk menyalurkan potensi yang dimilikinya yang menjadi indikator keberhasilannya ialah siswa berani mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan mengikuti perlombaan di sekolah maupun di luar sekolah. Dari tujuan tersebut peneliti menyebarkan kuisioner yang diisi oleh 30 responden dengan 1 aitem pernyataan. Sebagaimana hasilnya dalam diagram dibawah ini :



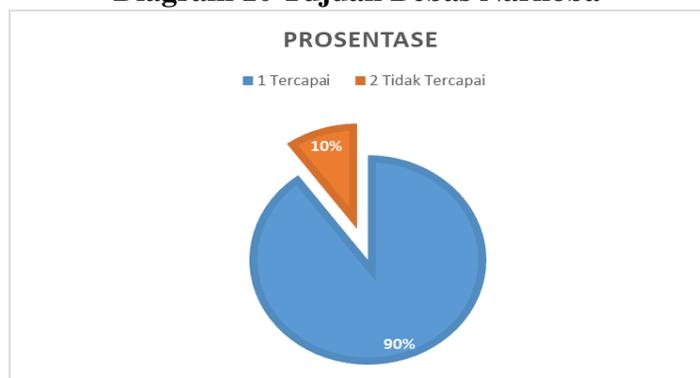
Berdasarkan diagram pie di atas dapat diketahui bahwa, keberhasilan tujuan sebagai wadah bagi siswa untuk menyalurkan potensi yang

dimilikinya mencapai 89% dengan kategori tercapai dan 11% dengan kategori tidak tercapai. Maka, dapat dilihat bahwa siswa sudah berani mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan mengikuti perlombaan di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu jika *product* menunjukkan hasil yang demikian maka untuk *product* tujuan sebagai wadah bagi siswa untuk menyalurkan potensi yang dimilikinya berada dalam kategori sangat baik.

#### 10. Terwujudnya sekolah yang bebas rokok dan narkoba

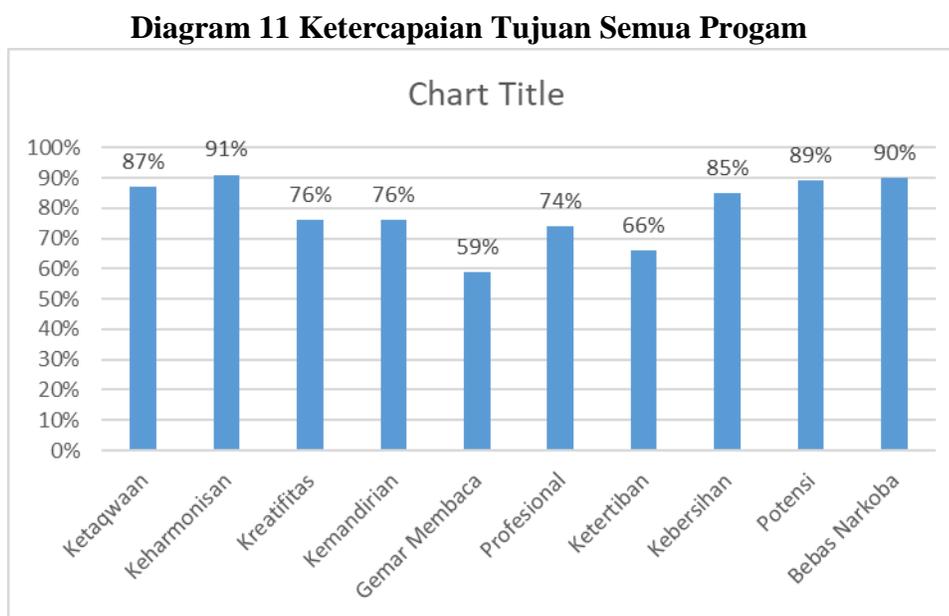
Berdasarkan tujuan terwujudnya sekolah yang bebas rokok dan narkoba yang menjadi indikator keberhasilannya ialah siswa tidak berani menggunakan narkoba sedikitpun. Dari tujuan tersebut peneliti menyebarkan kuisisioner yang diisi oleh 30 responden dengan 1 aitem pernyataan. Sebagaimana hasilnya dalam diagram dibawah ini :

**Diagram 10 Tujuan Bebas Narkoba**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat diketahui bahwa, keberhasilan tujuan sebagai wadah bagi siswa untuk menyalurkan potensi yang dimilikinya mencapai 90% dengan kategori tercapai dan 10% dengan kategori tidak tercapai. Maka, dapat dilihat bahwa siswa tidak berani menggunakan narkoba meskipun sedikit. Oleh karena itu jika *product* menunjukkan hasil yang demikian maka untuk *product* tujuan terwujudnya sekolah yang bebas rokok dan narkoba berada dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan pemaparan tujuan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul dapat diperjelas dengan diagram dibawah ini :



Melalui grafik diatas dapat diketahui bahwa prosentase ketercapaian tujuan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul secara berurutan dari yang paling tinggi ketercapaian program ke yang paling rendah

ketercapaian progam adalah ; 1) Keharmonisan, 2) Bebas Narkoba, 3) Potensi, 4) Ketaqwaan, 5) Kebersihan, 6) Kreatifitas, 7) Kemandirian, 8) Profesional, 9) Ketertiban, dan 10) Gemar Membaca.